

HADIS TENTANG KRITERIA MISKIN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

M. SYUHADA HAMZAH ASADULLAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1531/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG KRITERIA MISKIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD SYUHADA HAMZAH ASADULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050052
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66ce9be1769d8



Pengaji II

Achmad dahan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 66cfa0e485067



Pengaji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ce9cd874f8



Yogyakarta, 27 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d01b7ad8f9e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syuhada Hamzah Asadullah
NIM : 20105050052
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Judul Skripsi : Hadis Tentang Kriteria Miskin

Menyatakan bahwasannya naskah skripsi yang saya ajukan merupakan hasil dari penelitian yang saya tulis sendiri kecuali pada beberapa aspek yang saya gunakan sebagai rujukan infromasi yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila di masa mendatang terbukti bahwa naskah skripsi tersebut bukan hasil dari kepenulisan saya sendiri, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



M. Syuhada Hamzah Asadullah

NIM. 20105050052

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan pada penulisan naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : M. Syuhada Hamzah Asadullah

NIM : 20105050052

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwasannya skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I

NIP. 19891211202012 1007

MOTTO

"Jangan takut melangkah ke arah yang tak terduga, karena seringkali di jalan yang jarang dilalui itulah kita menemukan kekuatan sejati, kebijaksanaan yang dalam, dan makna hidup yang sebenarnya."



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, keluarga besar saya, sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

متعَّدِينْ	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulish:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, dituliskan:

نَعْمَةُ اللَّهِ	Ditulis	<i>ni 'matullah</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

— Contoh: ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a <i>daraba</i>
— Contoh: فَهِيمٌ	Kasrah	Ditulis	i <i>Fahima</i>
— Contoh: كُتِبَ	Dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā (garis di atas)
----	---------------	---------	-------------------

	Contoh: جاهلية		<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بِنَكُوم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
-------------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>żawi al-furud</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat. Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan kepada mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu setia mendukung dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mengerjakan tugas akhir.
5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Ibu dan Ayah Tercinta yang selalu memberikan Support berupa do'a, semangat, perhatian kasih saying, serta seluruh keringat untuk dapat membiayai anaknya hingga dapat menjadi sarjana. Tanpa semua itu penulis mungkin tidak pernah terbayang dapat berjalan sejauh ini dan hingga dapat berada dititik ini. Semua usahamu, cintamu, do'amu. Doakan semoga penulis dapat membalas semua itu, tidak hanya di dunia-Nya namun kelak di Surga-Nya Aamiin.

9. Rekan-rekan keluarga Gen Sadis yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan. Dimanapun kalian berada penulis ucapan terima kasih atas 4 tahun perjuangannya di bangku kuliah.
10. Last but not least,I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hardwork. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than receive. I wanna thank me for tryna doing right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.
11. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sampaikan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan mencatatnya sebagai amal salih dan semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hadis yang menjelaskan tentang kriteria miskin, kemiskinan merupakan masalah utama dalam setiap negara, di Indonesia pengentasan kemiskinan menjadi tujuan utama bagi pemerintah, sebagai rakyatnya, kita harus turut andil dalam membantu proses pengentasan kemiskinan dengan cara membantu orang-orang yang termasuk dalam kriteria miskin. Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai yang disampaikan nabi SAW dalam hadis tentang kriteria miskin riwayat Ahmad No. 5439, dan mengetahui keabsahan hadis tersebut serta relevansinya dalam konteks era kontemporer guna membantu masyarakat agar tepat sasaran dalam memberikan bantuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan analisis mendalam terhadap sanad (jalan periyawatan) dan matan (isi) hadis, menggunakan metode yusuf al-Qardawi yang secara umum meliputi studi terhadap perawi, matan dan konteks historis. Rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini terdapat 3 poin utama, yaitu bagaimana otensitas hadis tentang kriteria miskin, bagaimana pemahaman hadis kriteria miskin, dan bagaimana kontekstualisasi hadis tentang kriteria miskin pada era kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang kriteria miskin riwayat Ahmad No. 5439 memiliki sanad dan matan yang shahih, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam permasalahan terkait. Makna dari hadis tentang kriteria miskin adalah orang miskin yang sebenarnya adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, akantetapi menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya dari meminta minta, sehingga tidak ada orang yang mengetahui kemiskinannya dan tidak ada yang membantunya, hadis ini mengisyaratkan kepada umat muslim untuk lebih jeli dalam membantu sesama, sehingga orang yang membutuhkan bantuan tidak luput dari perhatian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kriteria miskin yang disebutkan dalam hadis dapat diimplementasikan dalam konteks kontemporer, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam permasalahan Kemiskinan, implementasi hadis ini mengajarkan masyarakat esensi sebenarnya dari kemiskinan, sehingga dapat lebih peka dan jeli dalam membantu sesama, dengan harapan tidak ada yang tertinggal dalam garis kemiskinan.

Kata kunci: *hadis, kemiskinan, shadaqah*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	18
TINJAUAN UMUM TENTANG HADIS KRITERIA MISKIN	18
A. Miskin	18
1. Definisi Miskin	18
2. Faktor Umum Terjadinya Kemiskinan.....	21
3. Perbedaan Fakir dan Miskin dalam prespektif islam	22
BAB III.....	24
ANALISIS HADIS TENTANG KRITERIA MISKIN	24
A. Redaksi Hadis	24
B. I'tibar Sanad.....	34

C. Analisis Sanad Hadis	41
D. Analisis Matan Hadis.....	46
BAB IV	51
PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG KRITERIA ORANG MISKIN	51
A. Pemahaman Hadis tentang Kriteria Orang miskin	51
B. Kontekstualisasi Hadis kriteria Miskin pada Era Kontemporer	
	63
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pada hakikatnya menginginkan perubahan yang lebih baik dalam situasi tertentu, dengan harapan mencapai kondisi yang lebih makmur dan sejahtera. Kesejahteraan, atau kondisi bebas dari kemiskinan, adalah keinginan alami setiap orang. Di dalam kitab suci al-qur'an terdapat berbagai variasi kata yang memiliki makna yang mendekati konsep kesejahteraan, seperti maslahah, salam, dan aman. Ketiga istilah tersebut memberikan indikasi bahwa kesejahteraan bersifat subjektif, yang berarti bahwa ukuran kesejahteraan bisa berbeda-beda bagi setiap individu atau keluarga. Namun, kesejahteraan tetap memiliki prinsip yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar.¹

Kisah manusia pertama yaitu Nabi Adam as. dan Siti Hawa yang tertera dalam Al-Qur'an pernah tinggal sementara di surga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kehidupan penduduk surga yang sejahtera, baik secara lahir maupun batin. Dengan pengalaman pernah hidup di surga, Nabi Adam as memahami bagaimana menjalankan perannya sebagai teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di muka bumi, yaitu mengurangi kerusakan pada kehidupan manusia dan menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan. Bersama istrinya, Adam as diharapkan, melalui usaha yang tekun dan bimbingan ilahi, dapat menghadirkan cerminan kehidupan surga di muka bumi, yakni kehidupan yang dipenuhi dengan kemaslahatan, baik secara zahir maupun batin.².

Pada Al-Qur'an surah *al-Nisā'* ayat 9 yang berbunyi:

¹ Dahliana Sukmasari, "Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an", *At-Tibyan*, vol. 3, no. 1 (2020), hal. 1–16.

² Andi Suseno, 'Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Studi Hadis Tematis-Kontekstualis)', *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 9.01 (2021), 27–44.

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا حَافِظُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّلُوا اللَّهُ وَلِيَقُولُوا
وَلِيَسْأَلُوا سَدِّيْدًا

"Artinya: Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)".³

Abu Ja'far berkata: Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat ini. Sebagian dari mereka berkata: "Dan hendaklah mereka takut," artinya hendaklah orang-orang yang hadir ketika seseorang membuat wasiat atas hartanya merasa takut untuk menyuruhnya membagikan hartanya sebagai wasiat kepada selain ahli waris. Akan tetapi, hendaklah mereka menyuruhnya untuk menyisakan hartanya bagi anak-anaknya. Sebagaimana jika ia sendiri yang berwasiat, maka ia akan senang jika orang yang hadir di sisinya mendorongnya untuk menjaga hartanya bagi anak-anaknya, dan tidak membiarkan mereka dalam keadaan miskin, terutama ketika mereka masih lemah dan tidak mampu mengurus diri mereka sendiri atau mencari nafkah.⁴

Ayat tersebut menggambarkan kekhawatiran manusia terhadap generasi yang lemah yang mengalami kemiskinan. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mengatasi kemiskinan melalui usaha atau kerja keras sebagai bentuk ikhtiar. Bekerja dianggap sebagai cara terbaik untuk meningkatkan taraf hidup, karena hal itu membuat seseorang memiliki peran yang berarti dalam masyarakat. Dalam Islam, pengelolaan harta tidak hanya berkaitan dengan mencari kekayaan, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti menghasilkan, meningkatkan jumlah, melindungi, mendistribusikan,

³ Qur'an Kemenag, Surah An-Nisa' ayat 9.

⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Tafsir at-Tabari jami' al-Bayan*, juz 7, hlm. 19.

dan memurnikan harta.⁵ Mengenai hal itu, Al-Qur'an telah menjelaskan dalam al-qur'an surat al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلْلًا فَامْشُوا فِي مَا نَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِنَّهُ النَّشَوْرُ

“Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁶

Allah SWT telah memberikan banyak fasilitas di muka bumi yang dapat manusi manfaatkan untuk mencapai kesejahteraan, jika manusia masih saja terbelenggu dalam masalah kemiskinan, maka tidak dapat dipungkiri, penyebab kesulitan dan kemiskinan tersebut adalah dirinya sendiri. Pada zaman modern ini, upaya mengentaskan kemiskinan tidak bisa hanya dilakukan dengan memberikan pengarahan secara lisan untuk memotivasi orang untuk bekerja, Apalagi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat dan kemudahan akses, muncul berbagai gaya hidup modern yang serba instan.

Dalam proses perubahan tersebut, akar-akar agama dalam masyarakat tidak hilang seiring dengan perubahan tradisi, tetapi malah membentuk suatu pengaruh yang akan berdampak pada struktur masyarakat di masa depan. Masa modern ini membuat kebanyakan manusia yang orientasinya merupakan harta dan kekayaan. Adanya hal itu membuat munculnya ketakseimbangan antar individu secara material, salah satu dampaknya manusia bisa menjadi terlena pada dunia sehingga jauh dari tuhannya. Banyak orang beranggapan bahwa kemajuan zaman akan membawa banyak

⁵ Kusnul Khotimah, ‘Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKL Di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)’ (IAIN Kediri, 2020).

⁶ Qur'an Kemenag, Surah al-Mulk ayat 15.

sisi positif bagi kehidupan manusia. Namun, kemajuan tersebut juga dapat menimbulkan efek negatif, seperti masalah sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, peningkatan kriminalitas, konsumerisme, kenakalan remaja, dan ketimpangan sosial⁷.

Kesenjangan yang besar tidak hanya mempengaruhi ekonomi, tetapi juga berdampak signifikan pada kondisi psikologis masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa "Kesenjangan adalah ancaman besar"⁸. Masalah sosial seperti ini menjadi tantangan dan hambatan dalam proses modernisasi yang harus dihadapi oleh setiap orang. Untuk itu, diperlukan penanaman nilai-nilai budaya. Hal ini juga relevan bagi umat Islam, karena salah satu pokok utama dari kesenjangan dalam berbagai adalah akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan ini sangat erat kaitannya dengan kemiskinan⁹.

Kemiskinan selama ini kerap kali dikaitkan dengan aspek ekonomi, karena aspek ini paling mudah dilihat, diukur, dan dibandingkan. Namun, sebenarnya kemiskinan juga berhubungan dengan berbagai aspek lainnya, seperti aspek sosial, budaya, politik, lingkungan, kesehatan, pendidikan, agama, dan moral.¹⁰. Sejarah mencatat banyak konflik di dunia yang disebabkan oleh perbedaan signifikan antara orang kaya dan orang miskin. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi masalah yang belum terpecahkan hingga saat ini. Berdasarkan survei terbaru dari Kementerian Keuangan, pada tahun 2022, persentase kemiskinan di Indonesia mencapai 9,57% atau

⁷ Mohammad Ghozali, Sunan Autad Sarjana, and Achmad Arif, 'Ekonomi Syariah Dalam Hegemoni Faham Kapitalisme Dan Sosialisme; Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim', *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 13.1 (2019), 97–118.

⁸ Mochamad Syawie, 'Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial', *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 16.3 (2011).

⁹ Syella Anugrah Dwi, 'Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

¹⁰ Chriswardani Suryawati, 'Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional', *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8.03 (2005).

sekitar 26,36 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan¹¹. Kemiskinan masyarakat berkaitan erat dengan pencapaian kesejahteraan masyarakat. Negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi akan menghadapi berbagai masalah, termasuk peningkatan kejahatan.

Masalah kemiskinan merupakan suatu problematika yang terjadi dan selalu menjadi masalah besar bagi kehidupan masyarakat negara. Kemiskinan menjadi masalah hidup yang sejak dahulu dihadapi manusia, baik pada masa lampau hingga masa serba digital. Berbagai aturan dan sistem sosial yang telah dibuat, belum mampu menyelesaikan problematika kemiskinan¹². Hal ini merupakan alasan yang menyebabkan maraknya perilaku kejahatan dan pertikaian antara sesama individu maupun kelompok manusia.

Secara umum, konsep kemiskinan atau kefakiran memiliki berbagai pengertian, seperti halnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar konsumsi, ketidakmampuan memperbaiki kondisi, hingga kurangnya peluang usaha. Selain itu, pengertian kemiskinan juga dapat meluas untuk mencakup aspek sosial dan moral, termasuk kemiskinan dalam hal moralitas. Sebagai contoh Beberapa orang berpendapat bahwa kemiskinan tidak lepas dari cara berpikir masyarakat, lingkungan, dan budaya hidup. atau bahwa kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan sekelompok masyarakat yang sangat rentan dan dapat dieksplorasi oleh sistem yang diterapkan oleh pemerintah (kemiskinan struktural). Akantetapi kemiskinan yang selalu di bicarakan orang bukanlah kemiskinan struktural, sering kali yang dimaksud adalah kemiskinan material.¹³

¹¹ Kliping Surat Kabar Jumat 27 Januari 2023. (2023). Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI.

¹² Nano Prawoto, ‘Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya’, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9.1 (2008), 56–68.

¹³ Erwin Hafid, ‘Kemiskinan (Al-Faqr) Dalam Perspektif Hadis’, *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 12.1 (2011), 11–27.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Nabi muhammad SAW dalam haditsnya bahwa orang miskin adalah orang yang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti dalam hadis riwayat Ahmad no. 5439 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ مَعْمِرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تُرْدُهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَالْأَكْلُهُ وَالْأَكْلَتَانِ" قَالُوا: فَمَنِ الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًّا، وَلَا يَعْلَمُ النَّاسُ بِحَاجَتِهِ فَيُتَصَدِّقُ عَلَيْهِ قَالَ الرُّهْرِيُّ: "وَذَلِكَ هُوَ الْمَحْرُومُ¹⁴

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdul A'la dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Bukanlah disebut miskin seseorang yang ditolak (gagal) untuk mendapatkan satu atau dua butir kurma, atau satu atau dua porsi makanan." Para sahabat bertanya; "lalu siapakah yang disebut miskin wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu orang yang tidak mendapat kecukupan, tetapi orang-orang tidak tahu dengan kebutuhannya sehingga mereka bisa berifaq kepadanya." Az-Zuhri berkata: "mereka itulah orang-orang yang tidak mendapatkan rizki".¹⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya tentang kurangnya harta atau pendapatan, tetapi juga tentang ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan dasar tanpa meminta-minta. Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa orang miskin adalah mereka yang kondisi ekonominya sangat terbatas, namun mereka menjaga harga diri dan tidak meminta-minta, sehingga orang lain mungkin tidak menyadari kesulitan mereka dan mereka tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Hal ini mengajarkan kita untuk lebih peka dan peduli terhadap keadaan di sekitar kita, karena tidak setiap individu yang membutuhkan bantuan akan terbuka untuk memintanya. Juga menggarisbawahi

¹⁴ Ahmad bin Hanbal, "Musnad Ahmad bin Hanbal", (Beirut: Muassasah Al-Risaalah, 2001), juz 12, hlm 503-504.

¹⁵ Software Hadis soft

pentingnya solidaritas dan empati dalam masyarakat Islam, di mana umat Muslim dianjurkan untuk proaktif dalam membantu mereka yang membutuhkan, bukan hanya menunggu permintaan bantuan.¹⁶

Selain itu, rasulullah SAW juga menyuruh umatnya untuk menunaikan sedekah kepada yang membutuhkan dan mendukung mereka agar bisa keluar dari kemiskinan, baik melalui bantuan materi, pendidikan, maupun pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, kriteria miskin dalam Islam adalah sebuah konsep yang komprehensif, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual, yang menuntut perhatian dan tindakan nyata dari setiap individu dalam masyarakat.¹⁷

Sebagai agama yang lengkap dan komprehensif, Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Al-Qur'an banyak menyebutkan bahwa kekayaan adalah nikmat dan anugerah dari Allah SWT yang harus disyukuri, sedangkan kemiskinan dianggap sebagai masalah, bahkan musibah, yang perlu diatasi.

Sebagaimana hadis nabi yang sekaligus menganjurkan umatnya agar selalu berdo'a agar terhindar dari kemiskinan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهُمْ وَالْحَزَنِ، وَالْعُجُزِ وَالْكَسْلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُنْبِ، وَضَلَالِ
الدِّينِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari bingung dan sedih. Aku berlindung kepada Engkau dari lemah dan malas. Aku berlindung kepada Engkau dari pengecut dan kikir. Dan aku

¹⁶ Yulian Purnama, 2021, muslim.or.id, <https://muslim.or.id/65814-siapakah-orang-yang-termasuk-fakir-miskin.html>, diakses pada tanggal 16 Juli 2024

¹⁷ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 39, no. 1 (Faculty of Dakwah and Communication, Walisongo State Islamic University, 2019), hal. 32–44.

berlindung kepada Engkau dari lilitan hutang dan kesewenang-wenangan manusia.”¹⁸

Menurut salah satu ulama hukum di Indonesia, Ali Yafie. Terdapat satu petunjuk dari terjemahan hadits di atas yang mengungkapkan penyebab kemiskinan, yang mana di dalamnya tercantum pokok permasalahan yang menyebabkan seseorang dapat jatuh kedalam kemiskinan, *pertama* kelemahan batin dan semangat juga kelemahan akal dan ilmu, atau kelemahan fisik. *Kedua*, kemalasan dalam penataan hidup sehari-hari. *Ketiga*, ketakutan yang besar dalam dirinya. *Keempat*, kepailitan dalam hal membantu saudara atau kerabat. *Kelima*, terlilit hutang. *Keenam*, diperas atau dikuasai sesama manusia.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hubungan yang relevan antara ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits dengan nilai-nilai mentalitas dalam berbagai situasi. Al-Qur'an dapat dianggap sebagai teori utama yang berisi sumber pengetahuan, sementara Hadits, yang mencakup perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi SAW, berfungsi sebagai penjelas tambahan bagi Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kemiskinan mempengaruhi kekufuran dan berusaha membuktikan bahwa teks hadis tetap relevan dari masa Nabi hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latarbelakang yang telah peneliti jelaskan, maka rumusan masalah yang akan menjadi inti dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hadis mengenai kriteria miskin?
2. Bagaimana pemaknaan dan pemahaman mengenai hadis kriteria miskin?

¹⁸ Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah ibn Bardazbah al-Bukhari al-Ja'fiy, *Shahih Bukhari*, juz 3, hlm. 1059.

¹⁹ Ali Yafie, *Islam Dan Problema Kemiskinan*. Majalah Pesantren, No.2/VolIII/1986, 3

3. Bagaimana kontekstualisasi hadis kriteria miskin pada era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dengan judul “Hadis Tentang Kriteria Miskin”, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui otensitas hadis tentang kriteria miskin.
2. Untuk memberikan pemahaman mengenai hadis kriteria miskin.
3. Untuk mengetahui Bagaimana kontekstualisasi hadis kriteria miskin pada era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Fokus dari penelitian ini akan mengkaji lebih jauh tentang pemaknaan kefakiran dan kekufuruan dalam perspektif hadits dan pemaknaan kekinianya. Secara garis besar, manfaat penelitian adalah :

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan tentang persoalan kriteria seseorang disebut miskin khususnya ditinjau dengan kajian ilmu hadits serta pemaknaannya.
2. Secara pragmatik, Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna untuk menambah wawasan baru bagi akademisi maupun masyarakat mengenai implikasinya, sehingga tidak terhindar dan mampu memaknai hadits tentang kriteria miskin

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini, tidak hanya diuraikan literatur yang digunakan oleh peneliti, tetapi juga disajikan gambaran singkat tentang hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema dan masalah serupa. Pembahasan mengenai tema yang diteliti sebenarnya bukanlah hal baru, karena sudah ada

penelitian lain yang membahas tema dengan objek penelitian yang sama. Berikut merupakan karya ilmiah, jurnal maupun skripsi membahas tentang kemiskinan yaitu:

Pertama, Jurnal Andi Suseno, 2021 dengan judul *Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Studi Hadis Tematik Kontekstualisme)* pada jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah. Jurnal ini membahas mengenai kemiskinan yang menjadi bayang-bayang setiap manusia di seluruh dunia. Mengetahui hadis-hadis Nabi dilihat secara tematik serta dihubungkan melalui kontekstualisasi.

Kedua, Skripsi yang ditulis Oleh Nur Hafifah Fadillah Sani mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, tahun 2022, dengan judul *Pengentasan kemiskinan Dalam Al-Qur'an (Analisis Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*. Skripsi ini membahas mengenai kemiskinan dilihat dari perspektif AL-Qur'an menurut Tafsir al-Azhar dan mengetahui solusi dalam mengatasi kemiskinan juga dilihat dari Al-Qur'an.

Ketiga, karya tulis yang ditulis oleh Zuki Arum Mekarsari, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, tahun 2020, berjudul "*Kemiskinan dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.*" Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) untuk menjelaskan tentang perilaku beragama masyarakat miskin serta menjelaskan hubungan kemiskinan dengan perilaku mereka dalam beragama.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Andi Suseno dengan judul "*Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi*" ini menggunakan pendekatan konkret untuk mengetahui cara cara Nabi dalam mengatasi kemiskinan pada zamannya. Penelitian ini secara mendalam dan terstruktur mengkaji istilah kemiskinan dalam hadis, dengan tujuan agar hadis, sebagai panduan hidup, dapat menawarkan solusi terhadap permasalahan

kemiskinan, baik bagi komunitas Muslim secara khusus maupun bagi seluruh umat manusia pada umumnya.

Kelima, penelitian Ahmad Danu Syaputra yang berjudul “*Al-Qur'an dan Pengertesan Kemiskinan*” mempelajari posisi dan pengaruh Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menangani masalah kemiskinan. Penelitian ini dimulai dengan pembahasan tentang pengertian faqir dan kemiskinan dalam Al-Qur'an, dilanjutkan dengan latar belakang hadirnya kemiskinan menurut prespekti al-quran, dan diakhiri dengan pemecahan masalah yang diberikan oleh Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan bentuk interpretatif. Metode ini melibatkan analisis tematik yang didasarkan pada interpretasi 'Abd al-Hayy al-Farmawi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan kemiskinan. Selain itu, pandangan-pandangan tambahan dari para ulama dan ahli tafsir juga dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini terutama mengandalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber utama, sementara Hadis Nabi, berbagai tafsir, serta literatur dari para ulama dan cendekiawan yang relevan dengan tema kemiskinan digunakan sebagai sumber sekunder untuk memperkaya analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dan kontekstual dari konsep kemiskinan dalam ajaran Islam, serta mengeksplorasi pandangan-pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang ini.

Keenam, penelitian yang menghubungkan antara lemahnya iman dengan kemiskinan, penelitian Ismail Kappaja, mengenai “*Zakat dan Penanganan Kemiskinan*” Penelitian ini mengkaji menggunakan analisis deskriptif terhadap konsepsi dan implementasi doktrin Islam.

Oleh karena itu, dengan mengacu pada penelitian dan karya-karya ilmiah yang telah ada dan secara khusus membahas isu kemiskinan, penulis berusaha untuk mengeksplorasi konsep kemiskinan melalui pemaknaan

hadits. Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap teks-teks hadits, dengan menekankan pada pendekatan yang menghubungkan paradigma antara disiplin ilmu sosial dan keagamaan. Dalam konteks penelitian ini, kemiskinan dipilih sebagai objek utama kajian, dengan penekanan khusus pada aspek sosialnya. Penulis berusaha menggali bagaimana teks-teks hadits tidak hanya dipahami dalam kerangka keagamaan, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kemiskinan dan cara mengatasinya dalam perspektif Islam. Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat kemiskinan bukan hanya sebagai masalah ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang kompleks, yang membutuhkan pemahaman lintas disiplin ilmu..

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep atau rencana yang menjelaskan semua aspek yang dijadikan bahan penelitian, berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan. Kerangka teori dalam sebuah penelitian penting untuk menggambarkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian.²⁰

Untuk memahami dan menafsirkan hadis mengenai kriteria kemiskinan, penulis akan menggunakan pendekatan atau teori *Ma'āni al-Hadīs* yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Peneliti memilih teori ini karena Yusuf Qardhawi menyediakan metode yang komprehensif, baik dari perspektif klasik maupun modern. Metode pemahaman hadits yang dikembangkan oleh Yusuf Qardhawi dianggap cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini karena ia memberikan penjelasan rinci dan aplikatif terhadap hadits yang relevan dengan konteks masa kini.

²⁰ Ence Surahman, Adrie Satrio, dan Herminarto Sofyan, “Kajian teori dalam penelitian”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (State University of Malang, 2020), hal. 49–58.

Dalam kitab *Kaifa Nata’ammal ma’ al-Sunnah al-Nabawiyah*, Yusuf Qardhawi menguraikan delapan langkah dalam memahami hadits secara mendalam. Pertama, mengaitkan hadits dengan petunjuk Al-Qur’ān untuk memastikan konsistensi. Kedua, mengumpulkan semua hadits yang membahas tema yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Ketiga, menyelaraskan atau memilih antara hadits-hadits yang tampak bertentangan untuk menemukan yang lebih kuat atau relevan. Keempat, mempertimbangkan latar belakang, situasi, dan tujuan dari hadits untuk memahami konteksnya. Kelima, membedakan antara sarana yang bersifat fleksibel dan tujuan yang tetap untuk memahami penerapannya. Keenam, membedakan antara makna literal (*haqīqah*) dan kiasan (*majaz*) dalam teks. Ketujuh, memahami perbedaan antara hal-hal yang *ghaib* dan yang nyata untuk menafsirkan hadits dengan benar. Kedelapan, memastikan makna kata-kata dalam hadits secara tepat untuk menghindari kesalahpahaman. Langkah-langkah ini memberikan kerangka yang sistematis untuk interpretasi hadits yang akurat dan relevan.²¹

Dari delapan langkah yang telah disebutkan, tidak semuanya dapat diterapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa langkah dari metode Yusuf Qardhawi yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Teori tersebut digunakan untuk membangun hipotesis dengan cara menguji teori dan hasil penelitian sebelumnya, lalu membandingkannya dengan fakta yang ada.

Namun, dalam penelitian ini terdapat sedikit perubahan atas teori yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi, yaitu penulis hanya akan menggunakan teori yang spesifik dan relevan untuk penelitian ini yaitu lima dari delapan poin yang ada, tiga poin yang tidak penulis gunakan adalah menggabungkan atau men-*tarjih* hadits-hadits yang bertentangan membedakan antara makna

²¹ Tabrani Tajuddin dan Neny Muthiatul Awwaliyyah, “Hermenutika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab *Kaifa Nata’amal Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma’alim Wa Dawabit*”, *Al-Mutsla*, vol. 3, no. 1 (2021), hal. 29–43.

literal dan kiasan, dan membedakan hal ghaib dan nyata. Hal ini dikarenakan tiga poin tersebut tidak ada kaitannya dengan penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada eksplorasi hadits-hadits serta sumber-sumber yang relevan mengenai kemiskinan dan ruang lingkupnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan murni (*library research*), yang bergantung pada analisis bahan-bahan literatur sebagai sumber data utama. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji kitab-kitab hadits yang terkenal di kalangan para ahli hadits, seperti *Kutub al-Sittah*, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tema kemiskinan.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikategorikan menjadi dua jenis utama: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup koleksi *al-Kutub al-Tis'ah*, yang terdiri dari kitab-kitab hadits yang sangat dihormati dalam studi hadits. Koleksi ini mencakup *Muwatta' karya Imam Malik*, *Sahih al-Bukhāri*, *Sahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzī*, *al-Nasā'i*, *Abū Dāwud*, *Ibn Mājah*, *Musnad Ahmad*, dan *Sunan al-Dārimi*. Kesemua kitab ini adalah sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi dan analisis mendalam mengenai topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai referensi yang dianggap relevan dan representatif untuk mendukung kajian. Ini termasuk Al-Qur'an, buku-buku terkait, artikel-artikel jurnal, majalah, karya ilmiah, surat kabar, serta sumber informasi dari media

digital di internet. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan beberapa kitab syarh yang menguraikan dan menjelaskan masing-masing kitab hadits untuk memperdalam pemahaman mengenai tema yang diteliti. Untuk mempermudah proses pencarian dan penelusuran kitab-kitab hadits, penelitian ini memanfaatkan berbagai perangkat lunak hadits, seperti *al-Maktabah al-Syāmilah*, yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan efisien ke berbagai teks hadits dan sumber terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data akan dianalisis menggunakan metode *ma'āni al-hadīs*, yang melibatkan pengumpulan hadits-hadits relevan dari berbagai kitab secara acak (*Takhrij al-Hadīs*). Proses ini bertujuan untuk memahami hadits secara mendalam dan mengevaluasi relevansinya dalam konteks kekinian. *Takhrij* dilakukan untuk menguji keabsahan dan otentisitas hadits, dengan memastikan bahwa hadits memenuhi syarat keshahihan. Kriteria ini mencakup muttasil (rantai periyatan yang terhubung), periyatan yang adil dan dapat dipercaya, matan yang tidak aneh, serta bebas dari cacat. Selain itu, teknik ini juga mencakup upaya untuk mengembalikan hadits ke sumber aslinya.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan hadits-hadits yang relevan. Beberapa Hadits yang memiliki kandungan paling kompleks dalam membahas jenis-jenis kemiskinan untuk dibahas. Setelah itu penulis akan memahami dengan teori *ma'āni al-hadīs* Yusuf Qardhawi. Selanjutnya, perbedaan dan perubahan kemiskinan pada masa Nabi dengan masa sekarang akan dianalisis berdasarkan buku, artikel dan karya ilmiah lainnya yang membahas terkait hal ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah merancang sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, Bab ini memuat elemen-elemen dasar yang esensial dalam suatu penelitian, dimulai dengan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, dibahas beberapa komponen penting seperti latar belakang masalah yang menguraikan konteks penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, kajian pustaka yang memberikan gambaran tentang penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritik yang mendasari penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan alur penelitian ini.

Bab II, Bab ini memberikan gambaran umum terkait topik utama penelitian, yaitu kemiskinan. Di dalamnya, akan dibahas beberapa konsep dasar seperti definisi kemiskinan atau kefakiran, penjelasan menyeluruh mengenai kondisi kemiskinan, berbagai dimensi kemiskinan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, cara mengukur garis kemiskinan, dan kriteria yang digunakan untuk menentukan siapa yang termasuk dalam kategori miskin.

Bab III, Bab ini fokus pada pemahaman dan interpretasi hadis-hadis yang berkaitan dengan kemiskinan. Peneliti akan melakukan kajian mendalam terhadap hadis-hadis tersebut, khususnya dalam konteks pemaknaan yang dilakukan oleh Yusuf Qardhawi. Pemaknaan ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, historis, serta tujuan utama dari hadis-hadis tersebut, khususnya mengenai kriteria siapa yang sebenarnya dapat dianggap miskin menurut perspektif Islam.

Bab IV, Dalam bab ini, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap hadis-hadis yang berhubungan dengan kriteria kemiskinan, menggunakan metodologi Ma'anil Hadis yang diperkenalkan oleh Yusuf

Qardhawi. Analisis ini akan membantu dalam memahami lebih lanjut bagaimana kriteria kemiskinan dijelaskan dalam hadis dan relevansinya dengan konteks kontemporer.

Bab V, Sebagai bab penutup, bab ini menyajikan kesimpulan yang merangkum hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi atau saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian lanjutan di masa depan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap studi kemiskinan dari perspektif Islam dan kajian hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap ḥadīs riwayat Ahmad no. 5439 tentang kriteria miskin adalah orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan enam tahapan metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardāwi dan melakukan kontekstualisasi pada hadis tersebut, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan.

Pertama, berdasarkan penelitian dari segi kualitas, hadis riwayat riwayat Ahmad no. 5439 tentang orang miskin adalah orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki berbagai variasi matan dan juga sanad. Setelah melakukan analisis terhadap sanad hadits tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasannya hadits ini sanadnya *muttasil*, dan perawinya adil, *dabit*, terhindar dari sya'z dan ‘illat sehingga berstatus *sahīh lī zatihi*. Kemudian dari segi matan hadis, telah diketahui bahwasannya matan hadits ini *sahīh* dan berstatus *maqbul* (dapat diterima sebagai hujjah) karena tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur’ān, tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, dan isi matannya menunjukkan sabda kenabian.

Kedua, orang miskin yang dimaksud di dalam hadis ini adalah orang yang sempurna kemiskinannya karena enggan meminta minta kepada orang lain, dan menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya dari sikap meminta minta, selain itu miskin bukan berarti tidak memiliki kekayaan sama sekali, melainkan orang yang mampu memiliki harta atau penghasilan yang memenuhi sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi seluruh kebutuhannya, seperti misalnya delapan dari sepuluh, dan miskin lebih baik keadaannya daripada fakir yang sama sekali tidak memiliki harta atau memiliki harta yang hanya memenuhi sebagian kecil kebutuhannya seperti tiga dari sepuluh.

Ketiga, hadis ini mengajarkan bahwa nabi SAW mengajarkan umat muslim untuk jeli dalam melihat seseorang yang membutuhkan bantuan, sehingga

orang-orang miskin yang enggan menampakkan kemiskinananya dapat menerima bantuan yang layak, selain itu agar bantuan seperti shadaqah dan zakat sampai ke tangan yang tepat yaitu orang yang benar benar membutuhkan. Sesuai dengan ajaran nabi bahwa seorang mustahik atau penerima zakat bukanlah hanya mereka yang mendapat sedikit makanan seperti beberapa butir kurma atau makanan sejenisnya. Mustahik adalah orang yang benar-benar tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan kemiskinannya tidak dikenal oleh masyarakat luas, sehingga mereka tidak mendapatkan bantuan yang cukup.

Kemiskinan pada era kontemporer dipandang dengan definisi yang lebih luas, sehingga implementasi hadis ini juga harus diwujudkan dengan metode yang lebih efektif, misalnya dengan memperkuat peran masyarakat modern agar lebih proaktif dalam mengenali dan membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan sosial. Peran masyarakat di sini tidak hanya terbatas pada memberikan bantuan langsung, tetapi juga pada upaya pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha kecil, dan pendidikan yang dapat membantu orang miskin menjadi mandiri.

Pesan yang disampaikan nabi melalui hadis ini sangat relevan dalam konteks zaman sekarang, dimana banyak orang yang sebenarnya membutuhkan bantuan tapi tidak tampak, dan sebaliknya banyak pengemis yang seakan akan membutuhkan bantuan ternyata lebih kaya dari orang yang memberinya. Hadis ini mengajarkan bahwa shadaqah dan zakat harus diarahkan kepada mereka yang hidup dalam kemiskinan yang nyata, tidak memiliki sumber daya yang memadai, dan sering kali tidak diketahui kebutuhannya oleh masyarakat sehingga perlu mendapatkan bantuan zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Selain pesan di atas terdapat pesan lain yang lebih tersirat dalam hadis ini, yaitu agar menjaga kehormatan sesama muslim, terutama ketika memberikan bantuan, karena tidak sedikit orang yang merasa direndahkan ketika menerima bantuan, sehingga orang yang diberi dapat menerima bantuan tanpa harus merasa malu.

B. Saran

Pembahasan di dalam penelitian ini hanya sebatas penelitian terkait ḥadīs riwayat Ahmad no. 5439 tentang orang miskin adalah orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang mencakup kajian otentisitas hadits dan juga kontekstualisasinya di era kontemporer, dengan menggunakan 6 dari 8 metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardāwi. Tentu peneliti berharap kedepannya akan terdapat pembahasan yang mengkaji hadits tersebut menggunakan metode *ma'anil hadis* yang berbeda, atau dipadukan dengan sudut pandang keilmuan lain yang akan membuat pembahasan ini memiliki cakupan yang lebih luas.

Peneliti menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dengan berbagai kekurangan yang ada. Sehingga peneliti membutuhkan berbagai saran, kritik, ataupun masukan dari para pembaca untuk penulisan yang lebih baik selanjutnya. Kedepannya, peneliti berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Syella Anugrah, ‘Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)’ (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Effendi, Dudy Imanuddin, ‘Interpretasi Yusuf Qardhawi Tentang Kemiskinan Di Kalangan Masyarakat Islam Dan Upaya Penanggulangannya’ (Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2004)
- Ghozali, Mohammad, Sunan Autad Sarjana, and Achmad Arif, ‘Ekonomi Syariah Dalam Hegemoni Faham Kapitalisme Dan Sosialisme; Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim’, *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 13.1 (2019), 97–118
- Hafid, Erwin, ‘Kemiskinan (Al-Faqr) Dalam Perspektif Hadis’, *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 12.1 (2011), 11–27
- Khotimah, Kusnul, ‘Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban Pkl Di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)’ (IAIN Kediri, 2020)
- Prawoto, Nano, ‘Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya’, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9.1 (2008), 56–68
- Suryawati, Chriswardani, ‘Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8.03 (2005)
- Suseno, Andi, ‘Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Studi Hadis Tematis-Kontekstualis)’, *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 9.01 (2021), 27–44
- Syawie, Mochamad, ‘Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial’, *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 16.3 (2011)
- Abu ’Abdillah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin al-Mughirah ibn Bardazbah al-Bukhari al-Ja’fiy, *Shahih Bukhari*, Bulaq, Mesir, 1311.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar dan Ali bin Hajar, “Tahdzib al-Tahdzib”, *Dar al-Fikr, Beirut*, cet, vol. 1, 1984.
- Al-Mazzi, Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf, *Tahdzibul Kamal fi Asmail Rijal*.
- Arifin, Johan, “Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia”, *Sosio Informa*, vol. 6, no. 2, 2020, hal. 114–32.

- At-Tahhan, Mahmud, “Metode Takhrij al-Hadits dan Penelitian Sanad Hadits, terj”, *Ridwan Nasir dan Khamim, Surabaya: Imtiyaz, 2015.*
- Azizah, Nur, Siti khalijah Simanjuntak, dan Sri Wahyuni, “Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, no. 2, 2023, hal. 535–43.
- Dalimunthe, Mawardi, “Mengatasi Kemiskinan dalam Islam (Kajian Al-Quran dan Al-Hadis)”, *Journal of Islamic Law El Madani*, vol. 1, no. 1, 2021.
- Delisa, Delisa dan Ahmad Zabidi, “HADITS DITINJUAN DARI KUALITASNYA”, *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2024, hal. 302–11.
- Devi, Aulia, “Studi Kritik Matan Hadist”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, vol. 14, no. 2, 2020, hal. 293–312.
- Fachri, Muhamad Dika et al., “PEMBELJARAN DAN SUMEBER AJARAN ISLAM”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 139–44.
- Hasanah, Zhafaratul, “PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DUSUN CISARUA DESA MUARA PUTIH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2022/2023)”, *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 361–70.
- Khairi, Romsi, “Kontekstualisasi Kriteria Fakir Miskin dalam Pandangan Mazhab Syafi'i di Indonesia”, *Wasathiyyah*, vol. 4, no. 1, 2022, hal. 47–59.
- Musyafak, M. Ali, “Perlawan Al-Quran Dan Hadis Terhadap Kemiskinan”, *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, vol. 6, no. 2, 2017, hal. 169–94.
- Nafi'ah, Bariyyatin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 2, 2021, hal. 953–60.
- Paizal, Muhamad dan Wahyu Perdana Srihani, “Potret Dimensi Pengukuran Standar Miskin menurut Badan Pusat Statistik dan Konsep Islam”, *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1, no. 1, 2023.
- Sany, Ulfy Putra, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 39, no. 1, Faculty of Dakwah and Communication, Walisongo State Islamic University, 2019, hal. 32–44.
- Setiawan, Hari Harjanto, “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial”, *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, vol. 3, no. 3, 2017.

- Sukmasari, Dahliana, "Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an", *At-Tibyan*, vol. 3, no. 1, 2020, hal. 1–16.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, dan Herminarto Sofyan, "Kajian teori dalam penelitian", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, vol. 3, no. 1, State University of Malang, 2020, hal. 49–58.
- SYAHPUTRA, ANDRI dan ELLYA ROZA, "NILAI PENDIDIKAN PADA MORAL POSITIF MASYARAKAT ARAB JAHILIYAH DI ERA MODERN", *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2023, hal. 70–85.
- Tajuddin, Tabrani dan Neny Muthiatul Awwaliyyah, "Hermenutika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma'alim Wa Dawabit", *Al-Mutsla*, vol. 3, no. 1, 2021, hal. 29–43.
- Triono, Tomi Agus dan Reno Candra Sangaji, "Faktor mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia: Studi literatur laporan data kemiskinan BPS Tahun 2022", *Journal of Society Bridge*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 59–67.
- Wahid, Abdul, *Miskin Dalam Perspektif Tafsīr Al-Jailānī*, Fu, 2021.

